

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah melalui pembiasaan kegiatan religius yang mampu menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, banyak sekolah mulai mengembangkan program keagamaan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan spiritual sekaligus membentuk sikap disiplin dan berakhlak baik pada peserta didik.

SDN Bakung 02 Udanawu Blitar merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memberikan perhatian serius terhadap penguatan pendidikan keagamaan, terutama dalam hal hafalan Al-Qur'an. Upaya ini sejalan dengan tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki landasan religius yang kuat. Sebagai bentuk implementasi, sekolah menyelenggarakan program Tahfidz Juz 30 sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan ibadah sekaligus pengembangan potensi keagamaan siswa.¹

Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar berfungsi untuk membangun karakter dan kepribadian siswa sejak usia dini. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengajaran, serta mengoptimalkan potensi siswa.² Melalui proses tersebut, anak diharapkan

¹ Observasi Awal Lapangan SDN Bakung 02 Tanggal 13 September 2025.

² Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 2, (2023), 325.

mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya, sehingga dapat berfungsi dan berperan secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat.

Tanggung jawab guru PAI adalah untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia siswa dengan berlandaskan pendidikan karakter yang dimilikinya. Guru PAI bertanggung jawab membimbing siswa dalam menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual, mengajarkan nilai-nilai kebaikan, menghormati hak sesama, serta meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT. Selain itu, guru PAI berperan menanamkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang berhubungan dengan akhlak mulia, agar siswa dapat memperkuat hubungan spiritual dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sebelum diterapkannya program Tahfidz Juz 30, kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 4 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar menunjukkan tingkat yang beragam. Beberapa siswa menghadapi kendala dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan kurang mampu memahami maupun mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an dengan tepat. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an secara efektif. Berbagai faktor memengaruhi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa kendala yang muncul antara lain metode pembelajaran yang kurang menarik, terbatasnya waktu belajar, serta kurangnya dukungan dari lingkungan yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya konsistensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.⁵

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan sekitarnya yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku menjadi lebih positif. Dalam proses interaksi tersebut,

⁴ Riska Mutia Nur Putri, et al, "Peran wawasan pendidikan karakter guru PAI dalam pembentukan akhlak mulia siswa." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2, (2023), 574.

⁵ Wawancara dengan Guru PAI Tanggal 13 September 2025.

terdapat berbagai faktor yang memengaruhinya, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal).⁶

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, SDN Bakung 02 Udanawu Blitar melaksanakan program Tahfidz Juz 30 yang berfokus pada surat-surat pendek sebagai bentuk intervensi pembelajaran.

Program ini tidak hanya menjadi kegiatan pembiasaan, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan saat ini serta didukung oleh kebijakan Bupati Kabupaten Blitar melalui program “Sekolah Sak Ngajine” sebagai landasan pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin melalui pendampingan guru, pembacaan bersama, dan penilaian berkala dengan tujuan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an siswa. Selain itu, program ini menjadi ciri khas sekolah, khususnya sebagai sekolah non-berbasis Islam yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran.⁷

Menghafal Al-Qur’an berperan penting dalam membentuk karakter seseorang, terutama dalam menumbuhkan kedisiplinan, melatih konsentrasi, serta memperkuat integritas moral. Proses ini juga berkontribusi pada peningkatan daya ingat, karena otak senantiasa terlatih untuk menyimpan informasi secara sistematis.⁸ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt, dalam QS. Al-Qamar/54: 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

⁶ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), 95.

⁷ Wawancara dengan Bapak Sunarto, pada tanggal 10 Januari 2026, pukul 08.47 WIB di Ruang Kepala Sekolah SDN BAKUNG 02 Udanawu Blitar.

⁸ Gadis Deslinda, *Tahfidz Qur’an dan Kecerdasan Emosional: Peran Regulasi Diri dalam Menggapai Hidayah*, (Sukoharji: Tahta Media Group, 2025), 2.

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar/54: 17).⁹

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur’an telah dimudahkan untuk dihafal dan dipelajari. Hal ini sekaligus menjadi pengingat bagi umat Islam agar senantiasa berusaha menghafalnya demi menjaga keasliannya.

Teori behaviorisme dari B. F. Skinner menjelaskan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara stimulus dan respon yang diperkuat dengan pengulangan serta penguatan (*reinforcement*).¹⁰ Teori ini relevan dengan kegiatan hafalan Al-Qur’an karena menekankan pembiasaan melalui pengulangan dan penguatan. Siswa lebih mudah mengingat ayat ketika mendapat latihan berulang, bimbingan guru, serta penguatan positif seperti pujian atau penghargaan, sehingga hafalan menjadi lebih melekat dan bertahan dalam memori jangka panjang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cut Miftahul Jannah di SMP negeri 1 Muara Batu menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur’an memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik dengan kontribusi sebesar 53,8%, yang tergolong dalam kategori cukup layak.¹¹ Sementara itu, penelitian Nani Febriani mengungkapkan bahwa pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an di TPA Ash-Shiddiiq tergolong efektif, namun proses

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 528.

¹⁰ Muhammad Fahdin Addaeroby dan Erma Febriani, “Application Of Skinner's Behaviorist Learning Theory In Learning Arabic Speaking Proficiency/Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam,” *Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 1, (2024), 38.

¹¹ Cut Miftahul Jannah, *Efektivitas Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an untuk Meningkatkan Hafalan Peserta didik di SMP Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022, 96.

menghafal Al-Qur'an belum terlepas dari hambatan yang berasal dari factor internal dan eksternal siswa.¹²

Sejumlah penelitian dan kajian terdahulu membuktikan bahwa program tahfidz efektif diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Program tahfidz yang dijalankan secara terencana dan berkesinambungan terbukti memberi pengaruh positif. Meski demikian, setiap sekolah memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda, terutama bagi sekolah non-berbasis islam, sehingga efektivitas program tahfidz tetap perlu dikaji secara kontekstual sesuai dengan lingkungan masing-masing.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, dijelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek penting, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, serta Sejarah Kebudayaan Islam.¹³ Adanya aspek Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pembentukan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan program pendukung yang mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an sejak jenjang sekolah dasar. Dalam konteks tersebut, Program Tahfidz Juz 30 di SDN

¹² Nani Febriani, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi*, Skripsi, Institut Agama Islam Pemalang, 2024, 69.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 75.

Bakung 02 Udanawu Blitar menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung penguatan pembelajaran Al-Qur'an

Melihat kondisi tersebut, penelitian tentang “Efektivitas Program Tahfidz Juz 30 dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Siswa Kelas 4 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar)” menjadi penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan hafalan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program, serta kontribusi program dalam peningkatan kualitas hafalan. Hasilnya diharapkan memberi gambaran empiris sekaligus menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan program tahfidz guna memperkuat pendidikan agama dan karakter siswa di sekolah dasar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah tentang efektivitas program Tahfidz Juz 30 dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (studi kasus siswa kelas 4 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar).

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 4 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar sebelum mengikuti Program Tahfidz Juz 30?
- b. Bagaimana perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 4 setelah mengikuti Program Tahfidz Juz 30 di SDN Bakung 02?

- c. Bagaimana kontribusi Program Tahfidz Juz 30 terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 4 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 4 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar sebelum mengikuti Program Tahfidz Juz 30.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 4 setelah mengikuti Program Tahfidz Juz 30 di SDN Bakung 02.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi Program Tahfidz Juz 30 terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 4 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Tahfidz Juz 30 dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi kasus Siswa Kelas 4 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar)” memiliki manfaat yang diharapkan ditinjau dari dua sisi, yaitu kegunaan secara teoritis maupun praktis, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis di bidang pendidikan agama Islam,

khususnya dalam tahfidz Al-Qur'an. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas program Tahfidz Juz 30 dalam konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model, strategi, atau pendekatan pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, terutama di kelas rendah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta pendidikan keagamaan di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program Tahfidz Juz 30 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperkuat kebijakan dan strategi pengembangan program tahfidz agar lebih berdampak terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga membantu kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan agar program berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

b. Bagi Guru PAI

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembimbingan program Tahfidz Juz 30.

Temuan penelitian membantu guru memahami perkembangan kemampuan hafalan siswa, sehingga dapat menentukan metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung keberhasilan program tahfidz di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti program Tahfidz Juz 30. Melalui program ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an secara bertahap serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian juga mendorong siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar serta menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti efektivitas program tahfidz pada berbagai jenjang atau konteks yang berbeda. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model, strategi, atau evaluasi baru dalam peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, sehingga hasilnya dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, judul penelitian ini adalah “Efektivitas Program Tahfidz Juz 30 dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an (Studi Kasus Siswa Kelas 4 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar)” Untuk memahami permasalahan yang diteliti secara lebih jelas dan terperinci serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran, maka diperlukan penegasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

a. Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi kualitas, kuantitas, serta ketepatan waktu. Istilah ini juga merujuk pada bentuk evaluasi terhadap kinerja individu, kelompok, atau organisasi. Semakin kecil selisih antara hasil yang dicapai dengan target yang sudah ditetapkan, semakin tinggi tingkat efektivitasnya.¹⁴ Dengan demikian, efektivitas menjadi indikator penting untuk menilai

¹⁴ Soibatul Aslamiah Nasution dan Agus Nita Tuti Arianti Waruwu, “Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur’an Di Tpa Al Hidayah, Kampung Bukik, Jorong Batang Umpai, Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat: Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur’an Di Tpa Al Hidayah, Kampung Bukik, Jorong Batang Umpai, Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat,” *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2, (2022), 27.

tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang untuk menumbuhkan nilai-nilai akhlak mulia serta membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, tahfidz dapat dipahami sebagai upaya menjaga dan memelihara Al-Qur'an dalam ingatan guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹⁵ Kegiatan tahfidz menjadi sarana yang mampu membimbing seseorang untuk selalu berpegang teguh pada ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Siswa

Secara etimologis, siswa diartikan sebagai individu yang menerima pengajaran ilmu. Secara terminologis, siswa sebagai individu yang masih dalam proses berkembang dan bertumbuh masih membutuhkan pendampingan dan arahan dalam pembentukan kepribadian, serta menjadi unsur penting dalam proses pendidikan.¹⁶ Dengan demikian, siswa tidak hanya dipahami sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai individu yang sedang berkembang dan perlu dibimbing secara optimal.

¹⁵ Dinda Dwi Azizah dan Murniyetti Murniyetti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *An-Nuha*, 3, no. 1, (2023), 63.

¹⁶ Sasmita Chairuna, et al., "Hakikat Siswa Dalam Pendidikan Islam," *ALACRITY: Journal Of Education* 3, no. 02 (2023), 11

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian “Efektivitas Program Tahfidz Juz 30 dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an (Studi Kasus Siswa Kelas 4 di SDN Bakung 02 Udanawu Blitar)” adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara langsung bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Juz 30 memberikan kontribusi terhadap peningkatan hafalan Al-Qur’an pada siswa kelas 4 sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan pada pengukuran kemampuan hafalan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program Tahfidz, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya dalam membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, khususnya Juz 30. Selain itu, penelitian ini juga menelaah proses pelaksanaan program, meliputi kegiatan rutin seperti setoran hafalan, muraja’ah, dan pembimbingan oleh guru Tahfidz, untuk melihat sejauh mana strategi tersebut mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara konkret tentang peningkatan hafalan siswa sekaligus menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam program Tahfidz Juz 30 di lingkungan sekolah dasar.